

Penelitian di Bidang Manajemen

Frans Mardi Hartanto

Fmhartanto@gmail.com

Bandung

Desember 2014

Manajemen - Ilmu Hibrida yang Multidisipliner ¹

- ❖ Ilmu manajemen adalah hasil perpaduan dari berbagai ilmu yang berbeda namun saling melengkapi, dan bersama-sama membentuk sosok ilmu hibrida yang unik;
- ❖ Ilmu yang membentuk ilmu manajemen antara lain adalah ilmu ekonomi, ilmu perilaku, ilmu rekayasa, matematika, ilmu administrasi, psikologi, ilmu sosial-budaya, antropologi, ilmu hukum, dan ilmu filsafat;

Manajemen - Ilmu Hibrida yang Multidisipliner ²

- ❖ Manajemen adalah suatu disiplin ilmu hibrida yang multidisipliner, sebab secara komprehensif terbentuk dan tumbuh sebagai pemahaman baru yang utuh dan terbuka tentang suatu realitas tekno-ekonomik, psiko-sosial, politik, kultural, dan legal – Meskipun begitu, masing-masing disiplin ilmu yang membentuk ilmu manajemen tetap berkembang secara mandiri dan bebas;
- ❖ Kini Manajemen sudah berkembang menjadi disiplin ilmu hibrid yang mandiri;

Manajemen - Ilmu Hibrida yang Multidisipliner ³

- ❖ Manajemen kontemporer makin jelas sosoknya dan makin banyak dikaji, dipelajari, dan diteliti oleh pakar maupun praktisi manajemen;
- ❖ Kini juga makin disadari bahwa orang memegang peran sentral dalam pengelolaan organisasi;
- ❖ Tidak heran apabila kajian manajemen yang dilakukan dewasa ini makin banyak menggunakan pendekatan keperilakuan dan proses manajemen makin banyak dipelajari sebagai perilaku organisasional.

Manajemen sebagai Disiplin Ilmu ¹

- ❖ Pada awalnya ada dua mazhab utama dari ilmu manajemen, yaitu yang berkembang dari:
 - Tradisi administrasi organisasi (birokrasi) yang banyak dianut oleh pakar dan praktisi manajemen di Eropa Barat,
 - Respons untuk meningkatkan efisiensi proses produksi secara ilmiah (manajemen ilmiah) - Cara mengelola perusahaan seperti ini dikenal sebagai “*Scientific Management*”, dan banyak dipraktekkan di lingkungan industri di Amerika Serikat pada awal era industrial;

Manajemen sebagai Disiplin Ilmu ²

- ❖ Manajemen sudah berkembang menjadi disiplin ilmu yang mandiri, karena mampu:
 - Menunjukkan pola hubungan yang jelas dan logikal di antara berbagai fakta yang dihadapi,
 - Memiliki batasan yang jelas tentang validitas dari keyakinan yang melandasinya atau keberhasilan dari prakteknya,
 - Memiliki sistem penjelasan tunggal, meskipun bersifat paradigmatic dan bukan deterministik,
 - Bersumber dari suatu keyakinan yang jelas, meskipun dilandasi fakta yang nirwujud;

Manajemen sebagai Disiplin Ilmu ³

- ❖ Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu juga dapat:
 - Diuji dan didiskriminasikan berdasarkan bukti-bukti faktual yang konkrit,
 - Dijelaskan secara spesifik dan dipaparkan secara linguistik dengan jelas dan komprehensif,
 - Dinyatakan dalam konsep-konsep abstrak yang sering kali tidak menunjukkan relevansi dengan hal-hal praktikal yang dihadapi sehari-hari;
- ❖ Ilmu Manajemen dapat dikaji secara rasional dan sistematis;

Manajemen sebagai Disiplin Ilmu ⁴

- ❖ Ilmu Manajemen juga dikritik, dievaluasi, dikembangkan, dan diperkaya secara berkelanjutan;
- ❖ Ilmu Manajemen juga dikaji secara **epistemologik** dengan cara menyelidiki asal muasalnya melalui kajian historik terhadap praktek manajemen di tengah masyarakat di mana ilmu itu muncul dan bertumbuh kembang mengikuti suatu **paradigma** tertentu;

Manajemen sebagai Disiplin Ilmu ⁵

- ❖ Orang makin menyadari bahwa Manajemen merupakan disiplin ilmu yang “Hidup”, karena ilmu ini terus berkembang bersama dengan orang yang mempraktekkan dan yang menelitinya;
- ❖ Manajemen yang baik dan efektif, senantiasa beradaptasi dengan lingkungan sosial maupun alamnya;
- ❖ Karena itu, Manajemen juga perlu dikaji dan diteliti secara kontekstual dan paradigmatis.

Paradigma: Asumsi dan Artikulasi Realitas ¹

- ❖ Paradigma bukan teori, tetapi model mental atau asumsi yang melandasi interpretasi orang tentang realitas;
- ❖ Biasanya sudah dimiliki oleh para pakar dan praktisi, meskipun kerap kali tidak disadari;
- ❖ Paradigma yang digunakan orang akan menentukan fokus perhatiannya pada obyek kajian dan artikulasi dari fenomena yang dihadapinya;
- ❖ Paradigma manajemen menentukan ciri ruang lingkup kajian disiplin ilmu manajemen;

Paradigma: Asumsi dan Artikulasi Realitas ²

- ❖ Sesuatu paradigma tidak perlu dibuktikan kebenarannya sebelum digunakan, karena “kebenaran”-nya akan teruji melalui kemampuannya untuk menjelaskan realitas yang ada, sehingga dapat digunakan sebagai acuan di dalam praktek;
- ❖ Suatu paradigma akan ditinggalkan orang, bila paradigma itu tidak lagi dianggap benar, karena tidak dapat digunakan untuk menjelaskan makna fenomena dan realitas yang dihadapi;

Paradigma: Asumsi dan Artikulasi Realitas ³

- ❖ 'Kebenaran' sesuatu paradigma bersifat relatif, subyektif, kontekstual, dan kontinjen;
- ❖ Paradigma sering kali disebut pula sebagai teori umum yang berlaku (*prevailing general theory*) dan menjadi model mental yang mencerminkan struktur interpretasi yang digunakan;
- ❖ Peran paradigma di dalam ilmu psiko-sosial, termasuk ilmu manajemen, sangat menentukan cara dan hasil interpretasi fenomena sosial yang dihadapi;

Paradigma: Asumsi dan Artikulasi Realitas ⁴

- ❖ Di dalam telaah ilmu alam, yang menjadi obyek kajian adalah entitas yang memiliki wujud fisik yang konkrit dan terukur, sedangkan dalam ilmu manajemen yang menjadi obyek kajian adalah perilaku orang dan institusi insani;
- ❖ Hukum yang mengatur ilmu alam bersifat obyektif dan deterministik;
- ❖ Sebaliknya, 'aturan' dalam ilmu psiko-sosial sering bersifat subjektif dan memiliki makna ganda.

Penelitian di Bidang Ilmu Manajemen ¹

- Kajian ilmu manajemen perlu dilakukan secara epistemologik, artinya orang perlu memahami asal usul, sejarah, perkembangan, dan latar belakang dari konsep manajemen yang dikaji;
- Kajian seperti ini diperlukan, karena manajemen terkait dengan kehidupan manusia yang berkembang dan berubah;
- Kajian juga bersifat kontekstual dan kontinjen, artinya faktor waktu, tempat, serta lingkungan sosial, budaya, ekonomik, politik, dan alam juga perlu diperhatikan;

Penelitian di Bidang Ilmu Manajemen ²

- ❖ Penelitian ilmu manajemen perlu dilandasi oleh intuisi yang tajam, wawasan yang luas, dan kajian pendahuluan yang memadai serta digerakkan oleh rasa ingin tahu yang sehat dan kuat;
- ❖ Peneliti di bidang ilmu manajemen perlu memiliki model mental yang kuat tentang hal yang akan dikaji keabsahannya, namun perlu siap berubah;
- ❖ Para peneliti perlu menyiapkan diri dengan baik untuk memberikan interpretasi yang jujur dan rasional terhadap temuan yang diperoleh;

Penelitian di Bidang Ilmu Manajemen ³

- ❖ Peneliti perlu bersiap diri untuk menghadapi pertanyaan dan interpretasi alternatif terhadap cara dan hasil penelitian serta perlu membuka diri untuk menerima masukan demi mempertajam dan memperkaya interpretasi;
- ❖ Peneliti yang baik tidak pernah menganggap hasil penelitian atau interpretasinya bersifat final dan tuntas (terminal), namun justru membuka pintu bagi penelitian lanjutan di bidang kajian yang sama;

Penelitian di Bidang Ilmu Manajemen ⁴

- ❖ Penelitian di bidang ilmu manajemen biasanya berupa penelitian lapangan (*field research*) dan melibatkan responden yang terlibat langsung atau terkena dampak dari proses manajemen yang dikaji – Adalah kewajiban peneliti untuk menjamin agar responden tidak dirugikan secara material atau secara psiko-sosial;
- ❖ Privasi dan anonimitas responden perlu dijaga dengan baik – Hasil penelitian tidak boleh digunakan sebagai dasar untuk menilai responden;

Penelitian di Bidang Ilmu Manajemen ⁵

- ❖ Apabila obyek penelitian adalah para pelaku bisnis, maka pelaku bisnis yang dijadikan responden perlu diberi tahu secara lengkap dan jelas apa cakupan dan tujuan penelitiannya dan apa yang ingin diketahui dari dirinya;
- ❖ Peneliti tidak boleh menjadi evaluator dari responden dan membatasi diri untuk hanya mengungkapkan temuan penelitian seperti apa adanya tanpa memberikan penilaian terhadap pribadi yang dikaji;

Penelitian di Bidang Ilmu Manajemen ⁶

- ❖ Peneliti perlu menjaga independensi penelitian dengan berpegang teguh pada fungsinya sebagai pencari fakta dan realitas yang jujur dan obyektif serta pemberi interpretasi yang arif dan cerdas terhadap semua temuannya;
- ❖ Peneliti perlu memiliki catatan yang lengkap tentang kondisi dan situasi lingkungan pada waktu penelitian dilakukan;
- ❖ Kondisi dan situasi lingkungan perlu menjadi pertimbangan dalam menginterpretasikan hasil;

Penelitian di Bidang Ilmu Manajemen ⁶

- ❖ Interpretasi temuan penelitian tentunya mencerminkan sudut pandang dari peneliti, karena itu sudah sepantasnya perspektif peneliti ini dipaparkan secara jelas kepada pihak yang akan memanfaatkan hasil penelitian – Kegagalan untuk melakukan hal ini dengan baik menyebabkan hasil penelitian sukar ditindak lanjuti;
- ❖ Penelitian bisa dilakukan dengan pendekatan *etic*, di mana temuan diinterpretasikan dari perspektif peneliti;

Penelitian di Bidang Ilmu Manajemen ⁷

- ❖ Hasil riset yang didapatkan dengan menggunakan pendekatan *etic* sarat dengan bias yang bersumber pada peneliti – Hal ini tidak perlu mengurangi manfaat penelitian, asalkan hasil riset dikaji secara kritis dengan mempertimbangkan kondisi kontekstual dan kontinjen dari lingkungan implementasi hasil tersebut;
- ❖ Riset dengan pendekatan *emic* dengan cara menginterpretasikan hasil riset dari perspektif responden lebih tepat digunakan di sini, karena konteks dan kondisi Indonesia memang khas;

Penelitian di Bidang Ilmu Manajemen ⁸

- ❖ Penelitian di bidang ilmu manajemen dan ilmu psiko-sosial lain bisa bersifat deduktif - 'Riset Berdasarkan Bukti' atau sering dikenal sebagai "*Evidence Based Research*".
- ❖ Riset ini didukung oleh ketersediaan data dan informasi yang merupakan artifak dari perilaku dan tindakan orang serta kemampuan kita memanfaatkan dan memberi makna pada informasi yang tersedia dengan bantuan perangkat lunak yang khusus;

Penelitian di Bidang Ilmu Manajemen ⁹

- ❖ Ada beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi untuk melakukan ‘riset berdasarkan bukti’:
 - Ketersediaan data dan informasi yang sah dan benar,
 - Peneliti memiliki wawasan yang luas dan pengetahuan yang mendalam tentang topik yang diteliti,
 - Peneliti mampu mengenali data dan informasi yang relevan dengan topik riset,
 - Peneliti tahu perangkat lunak mana yang paling tepat untuk mencari struktur data yang bermakna dan relevan dengan topik kajian;
- ❖ Metoda “*analytics*” ini telah menjadi metoda analisis yang makin banyak digunakan.

Tujuan Penelitian Ilmu Manajemen ¹

- ❖ Riset dalam bidang manajemen bisa dilaksanakan secara ontologis (ditujukan untuk memperkaya dan mengembangkan ilmu manajemen sendiri) atau aksiologis (ditujukan untuk menciptakan nilai melalui implementasinya);
- ❖ Meskipun begitu riset yang dijalankan secara benar dan bertanggung jawab, senantiasa menghasilkan dampak positif bagi ilmu manajemen sendiri maupun bagi orang yang mempraktekkannya.

Tujuan Penelitian Ilmu Manajemen ²

- ❖ Penelitian Ilmu Manajemen ditujukan antara lain untuk mengetahui:
 - Dampak dari suatu sistem atau praktek manajemen dalam proses penciptaan nilai,
 - Menemukan praktek manajemen terbaik dalam konteks bisnis tertentu,
 - Menemukan sistem kausal dari hasil yang diharapkan;
- ❖ Penelitian ini tidak bersifat terminal untuk menghasilkan temuan yang final – Sebaliknya, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang membuka peluang riset selanjutnya.

Metoda Penelitian ¹

- ❖ Metoda penelitian yang digunakan dalam riset di bidang ilmu manajemen dan ilmu psiko-sosial lainnya biasanya merupakan gabungan dari metoda kualitatif maupun kuantitatif;
- ❖ Peneliti di bidang ilmu manajemen perlu menguasai memahami makna dari kedua metoda penelitian ini dengan baik, bahkan ilmu statistik yang banyak digunakan di bidang ilmu psiko-sosial biasanya lebih kompleks dibandingkan dengan yang biasa digunakan dalam ilmu teknik maupun ekonomi;

Metoda Penelitian ²

- ❖ Para peneliti ilmu psiko-sosial yang tidak memiliki latar belakang pendidikan eksakta tidak perlu khawatir menggunakan metoda analisis statistik mutakhir, karena dengan bantuan perangkat lunak yang akrab-pemakai, analisis statistik dapat dijalankan dengan mudah;
- ❖ Namun peneliti perlu memahami dengan baik konsep yang ingin diteliti, model penelitian yang akan diuji, mampu memilih dan memahami metoda statistik yang relevan dengan bidang kajian, serta menginterpretasikan temuannya.

Metoda Penelitian ³

- ❖ Penggunaan model penelitian akan memudahkan pemahaman konsep atau sistem manajemen yang dikaji, sistem kausal yang ingin dikonfirmasi, maupun perumusan dan pengujian hipotesis;
- ❖ Peneliti perlu mengenali model mental yang melandasi perancangan model penelitian dengan baik, agar memudahkan interpretasi temuan;
- ❖ Peneliti perlu menetapkan satuan analisis yang digunakan dan menggunakannya secara konsisten, terutama pada waktu perancangan instrumen penelitiannya;

Metoda Penelitian ⁴

- ❖ Responden perlu dipilih secara seksama dan kecukupan sampel perlu dijaga;
- ❖ Pengambilan sampel perlu disesuaikan dengan apa yang ingin dikonfirmasi melalui penelitian;
- ❖ Data responden perlu didapatkan secara lengkap dan pengelompokannya dalam sub-sampel perlu dicatat dengan baik;
- ❖ Perumusan hipotesis perlu dilakukan dengan seksama dan eksplisit – Rumusan hipotesis tidak boleh membuka peluang bagi interpretasi ganda;

Metoda Penelitian ⁵

- ❖ Instrumen penelitian perlu dirancang dengan baik dan diuji kesahihan (*validity*) maupun keandalannya (*reliability*);
- ❖ Apabila instrumen penelitian berupa kuesioner, maka perlu dijaga kebenarannya secara linguistik dan dirumuskan untuk menggali informasi yang selaras dengan satuan analisis yang dipilih;
- ❖ Pengukuran biasanya dilakukan berdasarkan kaedah 'subyektivitas yang konsisten', bukan kaedah 'obyektivitas' yang digunakan dalam ilmu pengetahuan alam dan rekayasa.

Metoda Penelitian ⁶

- ❖ Bidang kajian dalam riset ilmu manajemen bisa memiliki cakupan:
 - Mikro (seperti sistem keyakinan, sikap, niat, perilaku, hubungan interpersonal, potensi, dan kebajikan),
 - Makro (seperti konteks bisnis, kondisi dunia bisnis atau dunia kerja),
 - Budaya (seperti budaya kerja, budaya korporasi, dan konteks budaya),
 - Institusi dan sistem manajemen,
 - Proses produksi dan pelayanan,
 - Interaksi dan keterkaitan antar-lembaga.

Metoda Penelitian ⁷

- ❖ Perumusan hipotesis, instrumen penelitian, dan cara analisis data perlu dengan seksama dan mengacu pada model penelitian yang digunakan;
- ❖ Temuan penelitian perlu diinterpretasikan secara kontekstual dan kontinjen serta terbebas dari interpretasi ganda maupun jebakan ‘tautologi’ (interpretasi hasil sekedar untuk menjelaskan diri sendiri);
- ❖ Penolakan suatu hipotesis tidak perlu dikuatirkan, karena juga menambah kasanah pengetahuan asalkan dapat dijelaskan dengan baik.

Laporan Penelitian ¹

- Laporan penelitian perlu disiapkan dengan seksama dalam bahasa yang baik dan benar;
- Semua temuan perlu dipaparkan secara lengkap, ringkas, dan lugas, termasuk temuan yang tidak sesuai dengan yang diprediksikan dalam hipotesis;
- Pembahasan temuan perlu dibandingkan dengan kajian literatur yang dikaji secara kritis – Semua perbedaan perlu dijelaskan secara baik dan tuntas;

Laporan Penelitian ²

- ❖ Analisis hasil penelitian perlu disiapkan sedemikian sehingga apa yang ditulis jelas bagi semua pihak, termasuk mereka yang kurang sepakat dengan hasil yang dipaparkan dalam laporan itu;
- ❖ Penelitian tidak ditujukan untuk menyalahkan pakar lain, praktek yang ada, maupun paradigma dan konsep yang dikembangkan orang lain, namun secara obyektif dan konsisten memaparkan pandangan/pendapat peneliti tentang temuannya;
- ❖ Penulisan laporan riset didasarkan pada semangat 'bebas untuk berbeda pendapat'.

Catatan Penutup ¹

- ❖ Penelitian adalah suatu pekerjaan serius, menantang, dan kompleks, namun tetap menggairahkan dan memuaskan;
- ❖ Peneliti digerakkan oleh rasa ingin tahunya yang penuh gelora (*passion*) dan berjuang dengan gigih mengatasi berbagai hambatan intelektual, ekonomik, maupun psiko-sosial;
- ❖ Hambatan itu tidak boleh mendorongnya untuk mencari jalan pintas yang menyalahi kaidah dan etika penelitian – Enersinya akan digunakan untuk mencari cara riset yang lebih baik;

Catatan Penutup ²

- ❖ Penelitian di bidang ilmu manajemen dan ilmu psiko-sosial lain sudah berkembang menjadi makin mapan;
- ❖ Kini riset di bidang ini telah memanfaatkan berbagai metoda statistik canggih dengan dibantu oleh berbagai aplikasi perangkat lunak yang sarat muatan intelegensia yang mampu mengurai dan menata kondisi *chaordic* menjadi paparan situasional yang dapat diinterpretasikan secara rasional dan lebih mudah.